

CHAPTER III

METHODOLOGY

This chapter presented the research design, setting and context, participants, data collections, Instrumentation and data analysis.

3.1. Research Design

This study used qualitative method (research). Creswell (2013) state that qualitative research begins with assumptions and the use of interpretive/theoretical frameworks that inform the study of research problems addressing the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. To study this problem, qualitative researchers use an emerging qualitative approach to inquiry, the collection of data in a natural setting sensitive to the people and places under study, and data analysis that is both inductive and deductive and establishes patterns or themes. The final written report or presentation includes the voices of participants, the reflexivity of the researcher, a complex description and interpretation of the problem, and its contribution to the literature or a call for change. According to Yin (2003), 'Qualitative case-study research in education allows the researcher to explore individuals or organization, simple through complex interventions, relationships, communities, or program'. Therefore, this study allowed the researcher to explore and see the experience from the various perspective of the participants.

3.2. Settings and Context

This study was conducted in one of Technical Vocational School of Southeast Sulawesi. This study focused on student-teacher from English education department in one of Islamic institution of Southeast Sulawesi who were doing their field teaching practice.

Student-teachers are assigned to teaching in different classes, and different majors. This technical vocational school consists of 13 competencies for expertise / majors. However, for the implementation of practice teaching in this school, the mentor teacher only gave the grades 10 and 11 because the grade 12 is currently preparing for the National exam. The classes offered include:Electrical engineering, Mechanical engineering, Renewable energy engineering, Welding and metal fabrication engineering, Modeling design engineering and building information, and others. From the 9 pre-service teachers, the mentor teacher assigns 2 classes to 1 person randomly to the pre-service teachers.

Students in each class are dominated by male students with a range of ages 16-17 years. Some classes used during the teaching and learning process are not conducive enough. It is because the sound of the practice room machine that is directly adjacent to the study room. This is sometimes an obstacle in conveying the material and interferes with the concentration and comfort of learning students.

Each class is filled on average with 30 students. Classroom facilities available include benches and study tables, whiteboards, markers, erasers and

hygiene kits. For certain facilities such as LCD or machines used for practice not available in every class.

The pre-service teachers were taught 2 times in a week according to the schedule of the English subjects they received. The learning topics provided are in accordance with the curriculum and also directions from the mentor teacher. Furthermore, the learning process itself is carried out in the classroom and the student teacher conducts teaching independently in the classroom.

3.3. Participants

The participants of this study were student-teachers from English education department at fifth semester who have completed their field teaching practice at technical vocational school. There were 9 participants, and all of them are female.

Table 3.1. Participants' Demographic Data

No.	Participants	Gender	Assigned School
1	M	Female	Technical Vocational School
2	R	Female	Technical Vocational School
3	RE	Female	Technical Vocational School
4	VF	Female	Technical Vocational School
5	UH	Female	Technical Vocational School
6	MAS	Female	Technical Vocational School
7	NAA	Female	Technical Vocational School
8	SL	Female	Technical Vocational School
9	Y	Female	Technical Vocational School

3.4. Technique of Data Collection

The data of this study were collected by using reflection sheet. The reflection sheet distributed by Google Form to the respondents, and giving about 2-3 days to fill and answer the questions in the reflection sheet. After that, the data result was analyzed by the researcher.

3.5. Instrumentation

The instruments used in this research are reflection sheet. Reflection sheet is an effective way to use and really helps to get data deeper and more accurate. The reflection sheet was in questions form and consisted mainly of four questions made by researcher. The reflection sheet distributed by link Google Form.

The first question is “Bagaimana reaksi Anda saat mengetahui Anda ditugaskan praktek mengajar di SMKN 2 Kendari? Mengapa?” So, the aim of this question is to find out how the reactions or things felt by the participants when they found out that they were assigned to teach at the school. The second question is “Hambatan apa saja yang Anda temui selama praktek mengajar di SMKN 2 Kendari? Ceritakan.”. This question aim is to find out what obstacles were encountered by the participants during their teaching practice at the school. The third question is “Apakah Anda pernah mengalami masalah interaksi dengan siswa laki-laki di kelas?” This question aim to find out whether the participant has experienced any interaction problems and what kind of interaction problems the participants did with the students in the class. The last question is “Apa strategi

yang Anda lakukan untuk mengatasi masalah interaksi dengan siswa Anda? Jelaskan.” This question aim is to find out what are the strategies that the participants use to overcome the problem of interaction with students.

3.6. Technique Data Analysis

In analyzing the data, the researcher collected the data through reflection sheets. The reflection sheet consists of 4 questions related to the focus of the research. This reflection sheet is put into the Google Form. Furthermore, the researcher created a WhatsApp Group for participants to access Google Forms. After the data was collected, the researcher began to analyzed the data by coding and categorizing the data. The researcher began to classify the data with themes and arrange them into figures by sorting from the dominance of the participants' answers to the uncontrollable ones and interpret the data.

Table 3.2.Example of Data Coding

Participants	Q1	Coding	Category
P1	Untuk pribadi saya, perasaan saya cukup tenang karena PLP I saya juga ditempatkan di sekolah A setidaknya saya sudah mengenal lingkungan praktik mengajar yang akan saya datangi, hanya saja saya masih sedikit khawatir dengan kelas yang akan diberikan kepada saya. Jika saya saya ditempatkan dikelas yang mayoritas sudah saling mengenal diantara kami mungkin saya akan sedikit	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk pribadi saya, perasaan saya cukup tenang • saya sudah mengenal lingkungan praktik mengajar yang akan saya datangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Calm/ Just ordinary

	canggung.		
P2	Kaget Di karenakan siswa yang harus di ajar 99% laki-laki.	<ul style="list-style-type: none"> • Kaget 	<ul style="list-style-type: none"> • Shock
P3	Ketika mengetahui saya ditugaskan di sekolah A untuk praktek mengajar, saya merasa deg-degan, gugup, takut, dan bingung, karena saya belum tahu dengan kondisi, maupun situasi di sekolah tersebut. Selain itu, saya juga belum kenal dan belum mengetahui karakter dari murid-murid nya maupun guru/staf-staf nya, dan saya juga belum percaya dengan kemampuan diri sendiri bahwa saya bisa memberikan atau menjelaskan sebuah materi kepada murid-murid di dalam kelas layaknya seorang guru karena saya belum pernah melakukan praktek mengajar langsung di sekolah-sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • saya merasa deg-degan, gugup, takut, dan bingung, karena saya belum tahu dengan kondisi, maupun situasi di sekolah tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nervous/ Anxious • Afraid
P4	Reaksi saya pertama kali ketika mengetahui bahwa saya akan mengajar di sekolah A saya kaget dan saya merasa takut karena seperti yang saya tahu kalau siswa di sekolah tersebut lebih dominan siswa laki-laki dan siswa disekolah tersebut dikenal dengan siswa yang nakal-nakal. Sehingga saya merasa takut dan saya berpikir apakah saya bisa mengajar disekolah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • saya kaget dan saya merasa takut 	<ul style="list-style-type: none"> • Shock • Afraid
P5	Saat saya mengetahui bahwa saya akan ditugaskan praktek di sekolah A, awalnya takut dan sedikit kaget, karena yg saya dengar sebelumnya bahwa di sekolah A hampir 100% adalah siswa laki-laki yang menghawatirkan saya untuk tidak mengajar dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya takut dan sedikit kaget 	<ul style="list-style-type: none"> • Afraid • Shock
P6	Saat tau bahwa saya di tugaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebenarnya saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Do not like/

	<p>praktek mengajar di sekolah A sebenarnya saya sedikit tidak suka karena yang seperti kita ketahui di sana hampir rata-rata siswanya laki-laki dan dalam pikiran saya akan susah di atur tapi setelah saya di tugaskan praktek disana saya bisa merasakan bahwa mengajar anak- anak disana tidak seburuk yang saya pikirkan.</p>	<p>sedikit tidak suka</p>	<p>Restrained</p>
P7	<p>Terkejut. Setelah mengetahui bahwa sekolah A berdominan laki-laki dan isu bahwa mereka kebanyakan dari siswa nakal yang suka tawuran. Hal tersebut sempat membuat saya cemas apakah akan berjalan lancar saat saya melakukan pembelajaran di kelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terkejut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Shock
P8	<p>Pada saat itu reaksi saya biasa saja. Tapi karena saya sudah mengetahui kurang lebih seperti apa sekolah A. Jadi, saya harus menyiapkan mental, fisik dan suara yang lantang dikarenakan di sekolah ini siswa lebih dominan laki" yang dimana harus sabar menghadapi mereka jika terkadang berbuat sesuatu yang kurang baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat itu reaksi saya biasa saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Calm/ Just ordinary
P9	<p>Awalnya merasa terkekang karena yang saya tau di sekolah Apasti kebanyakan kan pelajar laki-laki dari ada perempuan membuat saya lebih berpikir ke arah negative apa kah mereka mau dengarin saya ketika saya lagi mengajar, tapi setelah saya PPL saya bisa tau bahwa tidak begitu semua yang saya pikirkan hanya saya yang terlalu takut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya merasa terkekang 	<ul style="list-style-type: none"> • Nervous/ Anxious
Participants	<p>Q2</p>		<p>Category</p>
P1	<p>Hambatan yang saya alami yaitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keributan dikelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Difficult to

	ketika memberikan games kepada anak-anak karena mereka sangat aktif alias berisik dikelas, jadi apapun yang saya berikan akan menjadi bahan keributan dikelas karena mereka semua ingin berpartisipasi didalam games.		control
P2	Hambatan yang saya dapatkan terkadang banyak siswa yang susah di atur dan tidak mau belajar alasannya bahasa Inggris susah.	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak siswa yang susah di atur • Siswa tidak mau belajar alasannya bahasa Inggris susah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Difficult to control • Lack of enthusiasm for student learning
P3	Hambatan yang saya dapatkan selama praktek mengajar di sekolah A yaitu; pertama, siswa-siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu, sehingga saya harus menunggu dan menyuruh salah satu siswa untuk memanggil mereka dan hal itu membuat banyak waktu terbuang sia-sia sehingga saya tidak sempat memberikan full material kepada siswa-siswa dikarenakan waktu yang terbatas. Kedua, siswa yang susah di atur di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar dalam kelas, siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan dengan baik, dan saling mengganggu temannya, sehingga saya harus membuat mereka diam dan duduk tenang, dan harus mengulang-ulang materi yang saya jelaskan sebelumnya. Ketiga, pamong yang kurang perhatian. Saya pribadi merasa bingung ketika saya ingin berdiskusi dengan pamong terkait materi yang akan saya berikan di dalam kelas, saya mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan pamong saya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu • Siswa yang susah di atur di dalam kelas. • Pamong yang kurang perhatian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Difficult to control • Interaction with the mentor teacher

	dikarenakan dia jarang datang ke sekolah dan dia juga tidak terbuka dengan mahasiswa bimbingannya.		
P4	Hambatan yang saya alami yaitu memikirkan metode atau teknik pembelajaran seperti apa yang akan saya gunakan dikelas agar siswa saya bisa merasa nyaman dan senang ketika belajar bahasa inggris. Karena berdasarkan observasi saya mereka tidak suka dengan pembelajaran bahasa inggris karena mereka tidak mengerti arti-arti kalimat yang mereka baca. Dan juga hambatan lain yaitu kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti LCD (pihak sekolah menyediakan LCD yang hanya bisa digunakan di ruangan Lab).	<ul style="list-style-type: none"> • Memikirkan metode atau teknik pembelajaran seperti apa yang akan saya gunakan dikelas • Kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • Application of Learning method • Teaching Media
P5	Hambatan yang paling utama adalah interaksi antara saya dengan murid-murid disana yang kemudian bisa melakukan pengajaran yg lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antara saya dengan murid-murid disana 	<ul style="list-style-type: none"> • Interaction with the students
P6	Hambatan nya tidak banyak karena berhubung siswa yang saya ajar juga asik dan tidak susah di atur salah satunya hambatan saya yaitu ruangan yang saya tempati mengajar kurang nyaman karena kelas mereka gabung dengan tempat biasa mereka praktek.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan yang saya tempati mengajar kurang nyaman karena kelas mereka gabung dengan tempat biasa mereka praktek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Classrooms that are not conducive
P7	Hambatan yang saya temui yang pertama adalah saya merasa sedikit sulit dalam membawakan materi pembelajaran di kelas dimana saya ditugaskan karena sebagian besar siswanya sangat tidak paham dengan belajar bahasa Inggris. Contohnya tidak mengetahui rumus Subject + Predicate + Object. Kedua adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa sedikit sulit dalam membawakan materi pembelajaran • Beberapa kelas berdekatan dengan ruangan praktek mesin 	<ul style="list-style-type: none"> • The students lack of English basic knowledge • Classroom that are not conducive

	<p>beberapa kelas berdekatan dengan ruangan praktek mesin sehingga pada saat jam pembelajaran saya bertepatan dengan praktek, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena suara mesin yang sangat ribut.</p>	<p>sehingga pada saat jam pembelajaran saya bertepatan dengan praktek, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena suara mesin yang sangat ribut.</p>	
P8	<p>Pada saat itu saya tidak memiliki hambatan karena sudah prepare jauh"hari ketika akan mengajar. Seperti menyiapkan bahan ajar, media ajar, games, hadiah dan lain". Hanya saya ingin memberikan saran saja untuk sekolah ini. Mungkin siswa siswi di sekolah ini kurang semangat belajar atau bahkan tidak memiliki semangat belajar di karenakan kondisi kelas yang kurang nyaman, fasilitas sekolah untuk mengajar seperti LCD tidak tersedia, buku cetak untuk siswa serta beberapa media mengajar tidak memadai. Selain itu, cara mengajar guru yang kurang mengundang semangat belajar mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa siswi di sekolah ini kurang semangat belajar atau bahkan tidak memiliki semangat belajar di karenakan kondisi kelas yang kurang nyaman • fasilitas sekolah untuk mengajar seperti LCD tidak tersedia, buku cetak untuk siswa serta beberapa media mengajar tidak memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lack of enthusiasm for student learning • Teaching Media
Participants	Q3	Coding	Category
P1	<p>Interaksi berjalan cukup normal dibeberapa minggu pertemuan namun dibeberapa pertemuan mereka juga cukup membuat saya frustrasi karena kesehatan saya terganggu jadi mudah emosi. Namun ada anak anak yang selalu mengingatkan ketenangan kelas saat belajar yaitu mereka siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar. hanya saja ada sebagian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi berjalan cukup normal dibeberapa minggu pertemuan namun dibeberapa pertemuan mereka juga cukup membuat saya frustrasi karena kesehatan saya terganggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever

	dari mereka ada anak yang benar benar harus di beri perhatian berbeda dari anak lainnya karena kemampuan setiap peserta didik itu berbeda dan ada anak anak yang hanya berisik dikelas mengganggu siswa lain belajar.	jadi mudah emosi.	
P2	Pernah Saat itu ada dua siswa yang saling pukul di dalam kelas di karena kan siswa yang satu terus mengganggu guru magang yang ada di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu guru magang yang ada di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever
P3	Untuk masalah interaksi dengan siswa laki-laki dikelas, pada hari pertama mengajar, saya mengalami sedikit kesulitan dalam berinteraksi dengan mereka karena mereka juga enggan untuk menyapa. Akan tetapi perlahan-lahan saya pun bisa berinteraksi dengan mereka dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengalami sedikit kesulitan dalam berinteraksi dengan mereka karena mereka juga enggan untuk menyapa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever
P4	Pada minggu pertama saya mengajar saya msih mengalami masalah interaksi dengan siswa saya karena saya belum terlalu mengenal mereka, tetapi setelah beberapa minggu saya mengajar di dua kelas saya mulai lebih mengenal perilaku para siswa saya dan komunikasi kami menjadi lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya msih mengalami masalah interaksi dengan siswa saya karena saya belum terlalu mengenal mereka, 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever
P5	Awal awalnya saya memang kesulitan berinteraksi dengan mereka tapi kemudian kita saling mengerti dan memahami sikap antara saya dengan mereka	<ul style="list-style-type: none"> • Awal-awalnya saya memang kesulitan berinteraksi dengan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever
P6	Berhubung siswa yang saya ajar laki-laki semua jadi saya agak kaget saat pertama masuk mengajar karena banyak yang sering usil tapi lama kelamaan mereka biasa di ajak serius dalam pelajaran berlangsung meskipun ada satu dua siswa yang tetap nakal dan sulit di atur	<ul style="list-style-type: none"> • Saya agak kaget saat pertama masuk mengajar karena banyak yang sering usil • Ada satu dua siswa yang tetap nakal dan sulit di atur 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever

P7	Masalah yang pernah saya alami saat berinteraksi dengan siswa laki-laki di kelas adalah pada saat saya melempar pertanyaan dan memberikan latihan, beberapa dari mereka merespon cuek dan mengabaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melempar pertanyaan dan memberikan latihan, beberapa dari mereka merespon cuek dan mengabaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever
P8	Iya tentu, Pengalaman saya selama mengajar terkadang ada siswa yang tidak fokus belajar dan malas-malasan belajar. selain itu, ada siswa yang etikanya kurang baik. Tapi saya harus tetap sabar dan semangat mengajar mereka apalagi yang saya ajar semua laki-laki jadi dibutuhkan kesabaran dikarenakan mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman saya selama mengajar terkadang ada siswa yang tidak fokus belajar dan malas-malasan belajar • Ada siswa yang etikanya kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ever
P9	Tidak.	<ul style="list-style-type: none"> • 1111 	<ul style="list-style-type: none"> • Never
Participants	Q4		Category
P1	Strategi saya untuk berinteraksi dengan mereka yaitu saya harus duduk disamping siswa yang berisik dengan begitu dia akan diam dan memperhatikan apa yang sedang diperintahkan oleh guru. Saya juga tidak menggunakan bahasa Inggris didalam kelas karena mereka belum terbiasa untuk itu berhubung mereka baru kelas awal di SMK.	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi saya untuk berinteraksi dengan mereka yaitu saya harus duduk disamping siswa yang berisik dengan begitu dia akan diam dan memperhatikan apa yang sedang diperintahkan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Do the approach
P2	Saya memisahkan mereka dan memberikan nasehat agar segera berdamai.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memisahkan mereka dan memberikan nasehat agar segera berdamai 	<ul style="list-style-type: none"> • Mediate
P3	Strategi yang saya lakukan untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal 	<ul style="list-style-type: none"> • Get to know

	<p>mengatasinya yaitu mengenal karakter masing-masing siswa, terbuka dengan mereka, membuat mereka nyaman dengan saya, dan ketika membawakan materi, siswa tidak merasa tegang dan terlalu serius sehingga saya membuat materi yang saya berikan menjadi lebih menarik agar mereka tidak bosan di kelas dan lebih banyak melakukan aktifitas belajar seperti berdiskusi dengan teman-temannya dan juga menjawab pertanyaan di depan kelas.</p>	<p>karakter masing-masing siswa terbuka dengan mereka, membuat mereka nyaman dengan saya.</p>	<p>the students characteristic</p> <ul style="list-style-type: none"> • Provide a sense of comfort
P4	<p>Saya melakukan pendekatan kepada para siswa agar saya lebih mengenal mereka dan mereka bisa nyaman belajar dikelas saya. Saya melakukan pendekatan dengan cara sebelum saya memberikan materi kepada mereka saya mencoba untuk mengajak mereka untuk bercerita seperti menceritakan hal-hal yang mereka senangi dan saya juga memberikan beberapa aktivitas (ice breaking) yang menyenangkan agar mereka tidak merasa bosan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melakukan pendekatan kepada para siswa agar saya lebih mengenal mereka dan mereka bisa nyaman belajar dikelas saya. • Saya melakukan pendekatan dengan memberikan aktivitas yang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Do the approach • Provide a sense of comfort • Provide an interesting activity
P5	<p>Strateginya adalah dengan mengupayakan saya bisa mengetahui sifat dan karakter masing-masing dengan sebisa mungkin. Begitupun sebaliknya sayapun memperkenalkan atau memperlihatkan sifat dari diri saya sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengupayakan saya bisa mengetahui sifat dan karakter masing-masing dengan sebisa mungkin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Get to know the students characteristic
P6	<p>Strategi yang saya lakukan mengajak mereka cerita-cerita terlebih dahulu mencairkan suasana supaya tidak tegang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang saya lakukan mengajak mereka cerita-cerita terlebih dahulu mencairkan suasana supaya tidak tegang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Provide a sense of comfort • Warm up/ Ice breaking

P7	Strategi yang saya lakukan adalah memberikan aktifitas yang menarik. Contohnya melakukan game yang berisi latihan atau evaluasi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan aktifitas yang menarik. Contohnya melakukan game yang berisi latihan atau evaluasi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Provide an interesting activity
P8	Cara saya mengatasinya dengan selalu mengingatkan untuk fokus ketika mereka sudah hilang kefokusan untuk belajar dan suara juga di butuhkan dengan ekstra. jadi saat mengajar saya sudah menyiapkan air minum. Selain itu cara saya mengatasi bagi siswa yang kurang baik etikanya ketika di dalam kelas, saya menegurnya dengan cara yang baik, selalu mengingatkan bahwa kalau ada orang yang sedang bicara didepan atau ada guru yang mengajar tolong hormati. Serta mengingatkan bahwa etika kamu tidak baik dan jangan di ulangi. Saya juga memberikan motivasi dan selalu mengingatkan kalau kalian malas sekolah, malas belajar. ingat orang tua kalian. Orang tua kalian sudah banting tulang mencari nafkah, menitipkan kalian untuk sekolah dan didik di sekolah ini tapi etika kalian kurang baik bahkan malas belajar serta ada siswa yang bolos bahkan ada yang dari kampung datang menuntut ilmu di sekolah ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu mengingatkan untuk fokus ketika mereka sudah hilang kefokusan untuk belajar dan suara juga di butuhkan dengan ekstra • Saya menegurnya dengan cara yang baik • Saya juga memberikan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Giving motivation
P9	Saya merasa tidak ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa tidak ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nothing